

BAB III

**PRAKTEK PELAKSANAAN JUAL BELI IKAN DENGAN SISTEM
TEBASAN DI DESA KEDUNG MALANG KECAMATAN KEDUNG
KABUPATEN JEPARA**

**A. Gambaran Umum Tentang Daerah Penelitian di Desa Kedung Malang
Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara**

1. Keadaan Geografis

a. Luas Wilayah

Desa Kedung Malang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang terletak 6 km dari ibukota Kecamatan Kedung ke arah selatan dengan luas wilayah 463,291 Ha.

b. Daerah yang Membatasinya

Secara umum batas-batas wilayah Desa Kedung Malang sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kalianyar

Sebelah Timur : Desa Karangaji

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Kedung Mutih (Kabupaten Demak)

c. Struktur Pemerintahan Desa

Secara struktural Desa Kedung Malang dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat Desa Kedung Malang. Dan untuk mempermudah dalam melaksanakan tugasnya kepala desa dibantu oleh para stafnya. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : F Razikin
- 2) Sekretaris Desa : Chazawi
- 3) Kamituwo 1 : Mustofa
- 4) Kamituwo 2 : Purwanto
- 5) Kamituwo 3 : Musuhardi
- 6) Tata Usaha : Muhlisin
- 7) Kaur Keuangan : Zaropi
- 8) Modin : Kholil
- 9) Kepetengan : A. Djarir Al-Abasy
- 10) Pembantu Kepetengan : Yarokhim
- 11) Ladu : Nurul Musafai
- 12) Pembantu Ladu : M. Khamim
- 13) Kebayan : Yahya
- 14) Pembantu Kebayan : Nor Rofiq

2. Kependudukan dan Keadaan Sosial Ekonomi

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Kedung Malang tahun 2016 adalah 4509 jiwa, terdiri dari 2317 jiwa laki-laki, 2192 jiwa perempuan, dengan 1288 Kepala Keluarga. Yang terbagi dalam 3 RW dan 16 RT.

Tabel 3.1.

Jumlah Penduduk

No	Jenis	Jumlah
1.	Laki-laki	2317
2.	Perempuan	2192
Jumlah		4509

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

Tabel 3.2.
Jumlah KK

No	Jenis	Jumlah
1.	KK Laki-laki	1119
2.	KK Perempuan	169
Jumlah		1288

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Kedung Malang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka bekerja sesuai keahlian masing-masing. Dalam hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini antara lain:

Tabel 3.3.
Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	145 orang
2.	Buruh Tani	9 orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	8 orang
4.	Pemilik Usaha Perikanan/Nelayan	684 orang
5.	Montir	1 orang
6.	Dokter Swasta	1 orang
7.	Bidan Swasta	1 orang
8.	Guru Swasta	47 orang
9.	Tukang Kayu	35 orang
10.	Tukang Batu	8 orang
11.	Karyawan Perusahaan Swasta	221 orang
12.	Wiraswasta	422 orang
13.	Belum Bekerja	1358 orang
14.	Pelajar	468 orang
15.	Ibu Rumah Tangga	679 orang

16.	Perangkat Desa	12 orang
17.	Buruh Harian Lepas	91 orang
18.	Pengusaha Perdagangan Hasil Bumi	239 orang
19.	Buruh Jasa Perdagangan Hasil Bumi	47 orang
20.	Buruh Usaha Jasa Transportasi	2 orang
21.	Dukun/Paranormal	1 orang
22.	Sopir	21 orang
23.	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	2 orang

(Sumber: Profil Desa Kedung Malang, 2015)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak mata pencaharian masyarakat Kedung Malang adalah tidak mempunyai matapencaharian tetap bisa sebagai nelayan ketika satu waktu dan pada waktu lainnya bisa mengerjakan yang lain dan juga sebagai pemilik usaha perikanan.

c. Organisasi Lembaga Kemasyarakatan

Tabel 3.4.

Organisasi Masyarakat

No	Nama Organisasi	Ada/Tidak
1.	PKK	Ada
2.	RT	Ada
3.	RW	Ada
4.	Karang Taruna	Ada
5.	Kelompok Tani/Nelayan	Ada

(Sumber: Profil Desa Kedung Malang, 2015)

d. Pendidikan

Di Desa Kedung Malang telah dibangun beberapa sarana pendidikan formal dari tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan lainnya. Berikut jumlah

sarana pendidikan yang ada di Desa Kedung Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5.
Sarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	2
2.	TK	2
3.	SD	3
4.	SMPI	1

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

Tabel 3.6.
Jumlah Pendidikan Penduduk

No.	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf latin	0 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang masuk TK dan KB Anak	171 orang
3.	Cacat fisik dan mental	31 orang
4.	Sedang SD/ sederajat	403 orang
5.	Tamat SD/ sederajat	554 orang
6.	Tidak tamat SD/ sederajat	388 orang
7.	Sedang SLTP/ sederajat	267 orang
8.	Tamat SLTP/ sederajat	711 orang
9.	Tidak tamat SLTP/ sederajat	731 orang
10.	Sedang SLTA/ sederajat	175 orang
11.	Tamat SLTA / sederajat	409 orang
12.	Sedang D-1	0 orang
13.	Tamat D-1	22 orang
14.	Sedang D-2	0 orang
15.	Tamat D-2	4 orang
16.	Sedang D-3	3 orang
17.	Tamat D-3	13 orang
18.	Sedang S-1	25 orang

19.	Tamat S-1	49 orang
20.	Sedang S-2	3 orang
21.	Tamat S-2	0 orang
22.	Tamat S-3	0 orang
23.	Cacat fisik dan mental	33 orang

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

e. Adat Istiadat dan Susunan Kehidupan Beragama

1) Adat Istiadat

Untuk melestarikan adat istiadat dan mengembangkan sosial budaya masyarakat Desa Kedung Malang mempunyai beberapa Kegiatan, sebagai berikut:

- a) Upacara Kematian
- b) Upacara Perkawinan
- c) Upacara Khitanan
- d) Upacara Kelahiran Anak
- e) Upacara Maulid Nabi Muhammad SAW
- f) Upacara Isra' Mi'raj
- g) Upacara Haul Maulana
- h) Sedekah Bumi Kedung Malang

2) Kehidupan Beragama

Dilihat dari segi kehidupan beragama seluruh masyarakat Desa Kedung Malang menganut agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7.
Jumlah Penduduk dari Segi Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4509
2.	Hindu	0
3.	Budha	0
4.	Kristen	0
5.	Katholik	0

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

Dilihat dari tabel diatas bahwa hampir seluruh penduduk Desa Kedung Malang beragama Islam, ini dibuktikan dengan fasilitas tempat peribadatan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Tempat Peribadatan

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musholla	10

(Sumber : Profil Desa Kedung Malang, 2015)

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kedung Malang sebagai berikut:

- a) Tahlilan
- b) Manaqiban
- c) Jam'iyah diba'
- d) Khotmil Quran

B. Praktek Jual Beli Ikan dengan Cara Tebasan di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Masyarakat Desa Kedung Malang mayoritas mata pencahariannya menjadi nelayan, petani ikan dan petani garam. Dan para petani membutuhkan

lahan tambak untuk melakukan aktivitas perekonomiannya. Siklus pertaniannya yaitu ketika musim hujan maka para petani mengisi tambaknya dengan bibit ikan mulai dari ikan bandeng, udang, dan lain sebagainya. Sedangkan ketika musim kemarau petani beralih memproduksi garam.

Dalam hal ini yang akan saya bahas yaitu mengenai jual beli ikannya yang secara tebasan. Ketika ikan sudah siap dipanen maka para penebas mulai berdatangan ingin melakukan tawar menawar pada para petani agar mereka mau untuk menebaskan ikan mereka.

Permasalahan yang terjadi di Desa Kedung Malang yaitu ketika salah satu pihak mengalami kerugian sehingga menimbulkan perselisihan dikarenakan ukuran ataupun jumlah ikan yang tidak sesuai dengan taksiran, hal ini wajar karena mereka mentaksir ikan masih didalam tambak, ada juga yang karena ikannya dicuri oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab atau bisa juga karena unsur spekulasi dari para penebas.

Biasanya para penjual merasa dirugikan karena ada pengurangan harga dari penebas dengan alasan hasilnya tidak sesuai. Menurut kebanyakan para petani alasan kerugian para penebas itu hanya sebagai spekulasi agar mendapat keuntungan yang lebih banyak. (Wawancara: Muhammad Sugeng, Kedung Malang, 4 september 2016, 14:35)

Untuk mengetahui lebih rincinya mengenai pelaksanaan jual beli ikan secara tebasan dapat dilihat dari keterangan dibawah ini antara lain:

1. Pemeliharaan Ikan

Biasanya yang pertama dilakukan oleh pemilik tambak yaitu membeli bibit ikan kemudian di lakukan pembesaran ditambak ikan

masing-masing. Tiap kubik tambak ikan berisi mulai dari 5000 bibit sampai 10.000 bibit sesuai dengan keinginan pemilik tambak (petani).

Pembesaran ikan terjadi sekitar 4 sampai 5 bulan untuk siap panen. Tergantung jenis ikan yang ditanam. Misalnya udang (sekitar 3 bulan), ikan bandeng (sekitar 5 bulan). (Wawancara, Abdullah Khoiri, Kedung Malang, 4 september 2016, 15:10)

2. Cara Penawaran dan Penetapan Harga

Biasanya dalam cara penawaran tentu keinginan setiap pemilik mendapatkan harga setinggi-tingginya atas barang yang akan dijualnya. Demikian pula dengan para pemilik tambak di Desa Kedung Malang ini yang kehidupannya bergantung pada saat panen ikan datang. Mereka menginginkan hasil panen ikannya mendapatkan harga setinggi mungkin. Namun pada kenyataannya yang sering mereka hadapi sangatlah berbeda dari apa yang diharapkan. Karena penetapan harga masih ada pihak lain yang menentukan yaitu pihak pembeli atau penebas ikan.

Adapun cara penawaran ikan yaitu biasanya pihak penebas atau pembeli datang ke pihak petani ikan tambak untuk melihat lokasi tambak. Disinilah biasanya para petani dan penebas melakukan tawar menawar ikan.

Dalam penetapan harga tersebut biasanya petani ikan menawarkan harga terlebih dahulu. Petani menentukan harga dari jumlah modal yang telah dikeluarkan untuk membeli bibit, sewa tambak (bagi yang tidak mempunyai tambak) dan makanan ikan selama pemeliharaan. Kemudian mendapatkan tanggapan atau tawaran, biasanya para pembeli menawar

dengan harga yang lebih rendah, tetapi masih dalam batas kewajaran. (Wawancara, Muhammad Sugeng, Kedung Malang, 4 September 2016, 14:35)

Pembeli atau penebas biasanya menawar ikan dengan didasari setelah melihat secara langsung keadaan ikan yang masih berada di dalam tambak dengan cara mengambil sampel ikannya dan melihat gerak gerik ikan di dalam air. Setelah penebas mengetahuinya maka biasanya pembeli sudah bisa memperkirakan atau menaksir hasil ikan yang akan dipanen.

Setelah mengetahui luas tambak dan melihat sampel ikan maka terjadi pembicaraan antara kedua belah pihak tawar menawar dan akhirnya sampai terjadi kesepakatan harga antara kedua belah pihak.

3. Proses Pembayaran

Mengenai sistem pembayaran jual beli tebasan ikan tambak di Desa Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara ini tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak yaitu petani tambak dan penebas.

Biasanya proses pembayaran jual beli ikan dengan cara tebasan yaitu ada yang membayar secara langsung dengan kata lain lunas, ada juga dengan membayar uang muka (DP) sebesar 50% terlebih dahulu sebagai jaminan agar tambak tidak dijual ke penebas yang lain kemudian sisanya diberikan setelah ikan dipanen.

Menurut Muhammad Sugeng (salah satu petani) ada sebagian para penebas yang sengaja mengaku mengalami kerugian karena ikan tidak sesuai dengan taksiran dan mengurangi pelunasan pembayaran, agar

mereka mendapat untung yang lebih besar, sehingga merugikan para petani (penjual).

Ada juga kadang penebas dan penjual berselisih karena penebas tidak mau melunasi pembayaran karena ikannya sedikit, sehingga penjual merasa tertipu karena tidak sesuai dengan perjanjian.

Dalam pembayaran ikan ini cara pembayarannya tidak menggunakan alat bukti kwitansi sebagai alat penguat dalam melaksanakan perikatan jual beli. Sehingga sering terjadi spekulasi dari para penebas.

4. Cara Melakukan Transaksi (Ijab Qabul)

a. Waktu Melakukan Ijab Qabul

Ijab Qabul dalam jual beli ikan dengan cara tebasan ini adalah ketika ikan yang masih berada di dalam tambak (kolam) dan ikan sudah siap di panen. Pembeli hanya mengetahui sampel ikannya dan menaksir jumlah ikan yang ada di dalam tambak setelah itu penebas melakukan transaksi dengan membayar DP 50% pada saat itulah ijab qabul terjadi. *Penjual berkata “saya tebaskan ikan dalam tambak ini dengan harga 2.500.000 dan bibit yang saya tebarkan 10.000 bibit”*. Setelah pembeli mengetahui sampel ikannya kemudian terjadi *jawaban dari penebas “saya tebas ikan dalam tambak ini dengan harga 2.000.000, dengan membayar uang muka 50%, sisa uangnya saya bayarkan ketika saya mengambil ikannya”*. Dan seringkali para penebas mengurangi pembayaran pelunasan dengan alasan tidak sesuai taksiran.

b. Tempat Melakukan Ijab Qabul

Transaksi harga atau ijab qabul ini biasanya dilakukan di rumahnya petani atau pemilik tambak atau sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Selanjutnya setelah terjadi kecocokan maka ikan tersebut sudah menjadi milik penebas atau pembeli. (Wawancara, Norhasan, Kedung Malang, 5 September 2016, 10:45 WIB)

Masyarakat Desa Kedung Malang yang rata-rata bermatapencarian sebagai nelayan dan pemilik tambak sudah biasa melakukan akad jual beli tebasan seperti ini karena dianggap praktis oleh masyarakat. Sehingga sudah menjadi tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat tersebut.